

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN INTENSITAS BIMBINGAN BELAJAR ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR PKN SISWA KELAS V SD SEGUGUS II KALASAN SLEMAN

Ririh Rahayu Retnoningsih¹, Al. Sugijanto²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

¹Email : rr58574@gmail.com

Abstract: This research aimed to measure correlation between (1) learning motivation on civic education's learning achievement, (2) parental guidance's intensity of education on civic education's learning achievement, (3) learning motivation and parental guidance's intensity of education on civic education's learning achievement. This research was a correlational study type of research. Data were collected using questionnaire instrument and documentation. Data in this study were analyzed using descriptive analysis and then hypothesis tested using Product Moment correlation followed by two predictor's multiple regression which were preceded with normality, independence, and linearity tested. The Result of this research indicated (1) There was positive and significant relationship between learning motivation with civic education's learning achievement and the correlation coefficient value was $r_{x_1y} = 0,213 > r_{tabel} 0,195$, (2) There was positive and significant relationship between parental guidance's intensity of education on civic education's learning achievement and the correlation coefficient value was $r_{x_2y} = 0,202 > r_{tabel} 0,195$, (3) There was significant relationship between learning motivation and parental guidance's intensity of education on civic education's learning achievement, and then the F value was $F_{regresi} = 4,204 > F_{tabel} 3,09$. This was mean that the result of this research can be applied for five grade's elementary school students in Gugus II Kalasan, Sleman. Determination coefficient value was 0,273, this mean that civic education's learning achievement can be explained by learning motivation and parental guidance's intensity of education by 7,48%, while the rest of 92,52% was explained by the other factors that excluded to regression model.

Keywords: Learning motivation, parental guidance's intensity of education, civic education's learning achievement

Pendidikan merupakan sarana mutlak yang dipergunakan untuk mewujudkan masyarakat madani yang mampu menguasai, mengembangkan, mengendalikan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam sistem pendidikan nasional dikemukakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang seutuhnya yang berarti menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara

yang demokratis serta tanggung jawab (UU No. 20 tahun 2003).

Memberikan pemahaman materi pada siswa tidak semudah hanya sekedar menjelaskan kemudian siswa mengerti. Hal tersebut tentu dipengaruhi oleh motivasi belajar yang siswa miliki. Apabila siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar, tentu saja materi yang disampaikan oleh guru tidak akan terserap secara optimal oleh siswa. Ketika seorang siswa memiliki motivasi belajar, akan berpengaruh juga terhadap gaya belajar, sikap dan juga prestasi belajar yang siswa peroleh.

Siswa kelas V menganggap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah pelajaran yang sulit dimana memuat bahan materi yang cukup banyak. Siswa terlihat kurang tertarik dalam belajar karena materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bersifat teoritis. Guru hanya sekedar menyuruh siswa membaca, menulis, dan menghafal materi dibuka. Hal tersebut membuat siswa kurang tertarik dan malas dalam mengikuti pelajaran, sehingga siswa kurang memiliki motivasi belajar. Motivasi belajar siswa yang rendah menyebabkan prestasi belajar PKn di kelas menjadi rendah dan siswa tidak dapat memahami materi yang begitu banyak.

Selain motivasi belajar, salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah bimbingan belajar orang tua di rumah. Pada hakekatnya setiap siswa membutuhkan bimbingan dari orang tua untuk mengembangkan prestasi belajarnya. Keluarga sangat berperan penting dalam perkembangan emosional, intelektual, dan sosial. Bimbingan sangat dibutuhkan pada diri anak sebagai dorongan dalam belajar, agar menjadi pribadi yang lebih baik dan mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

Motivasi belajar dan intensitas bimbingan belajar orang tua di rumah merupakan faktor yang sama-sama mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal dan berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Motivasi belajar seorang siswa yang rendah dan kurangnya bimbingan belajar dari orang tua dapat menjadi masalah dan menghambat proses belajar mengajar serta kegagalan dalam mencapai prestasi belajar yang baik.

Dalam hal belajar, Fathurrohman dan Sulistyorini (2012:140-141) mengartikan motivasi sebagai “keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Ada sejumlah indikator untuk mengetahui siswa yang memiliki motivasi tinggi. Indikator motivasi belajar diungkapkan oleh Uno (2011: 23) menyebutkan indikator motivasi belajar sebagai berikut: 1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3.

Adanya harapan atau cita-cita masa depan, 4. Adanya penghargaan dalam belajar, 5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan prestasi belajar siswa adalah intensitas bimbingan belajar orang tua. Bimbingan belajar adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada siswa supaya dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar, sehingga dapat mencapai prestasi semaksimal mungkin sesuai dengan potensi dan kemampuannya. Layanan tersebut meliputi menetapkan siswa yang memerlukan bantuan, menetapkan penyebab hambatan belajar, dan melaksanakan bantuan yang sesuai dengan kondisi siswa. Kegiatan bantuan ini dapat dilaksanakan sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran, tentu saja dengan menyediakan waktu khusus (Handoko dan Riyanto, 2010: 40). Bimbingan belajar perlu dilakukan terutama untuk siswa sekolah dasar yang cenderung belum sadar akan pentingnya belajar sehingga mereka perlu bimbingan dalam hal belajarnya. Bimbingan tersebut berupa cara belajar yang baik, masalah penggunaan waktu, cara mencatat, berbagai cara mengatasi kesulitan belajar, cara belajar bersama, kebiasaan belajar, penyediaan fasilitas belajar dan mengembangkan motivasi belajar.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Mengetahui seberapa besar hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan, (2) Mengetahui seberapa besar hubungan intensitas bimbingan belajar orang tua dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan, (3) Mengetahui seberapa besar hubungan motivasi belajar dan intensitas bimbingan belajar orang tua dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Arikunto (2010: 313) berpendapat bahwa “penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta

berarti atau tidaknya hubungan itu". Populasi penelitian adalah siswa kelas V SD Se-Gugus II Kalasan, Sleman dengan jumlah 215 siswa yang tersebar pada tujuh Sekolah Dasar. Besarnya sampel adalah 50% dari jumlah populasi, sehingga jumlah sampelnya adalah 107 siswa. Teknik sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk mengungkap data tentang motivasi belajar dan intensitas bimbingan belajar orang tua dan dokumentasi untuk mengungkap data prestasi belajar PKn. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment* dan uji regresi ganda dua prediktor yang didahului dengan uji prasyarat analisis, meliputi uji normalitas, uji kemandirian, dan uji linieritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn dengan nilai $r_{hitung}(0,213) > r_{tabel}(0,195)$. Siswa yang memiliki motivasi belajar, dalam dirinya timbul dorongan untuk melakukan suatu kegiatan belajar, siswa cenderung lebih tekun, bersemangat, lebih tahan atau tidak mudah bosan dalam belajar, dan memiliki ambisi yang lebih tinggi dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara intensitas bimbingan belajar orang tua dengan prestasi belajar PKn dengan nilai $r_{hitung}(0,202) > r_{tabel}(0,195)$. Pengawasan dan bimbingan orang tua kepada anaknya, menjadikan anak lebih giat dan semangat dalam belajar, sehingga prestasi belajar yang dicapai anak di sekolah juga akan optimal.

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dan intensitas bimbingan belajar orang tua secara bersama-sama dengan prestasi belajar PKn dengan nilai $F_{regresi}=4,204 > F_{tabel}=3,09$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,0748, yang berarti prestasi belajar dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada variabel

motivasi belajar dan intensitas bimbingan belajar orang tua sebesar 7,48%, sedangkan sisanya 92,52% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model regresi.

Dari hasil perhitungan regresi ganda diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 0,139X_1 + 0,121X_2 + 64,083$. Persamaan tersebut menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar PKn yang dipengaruhi oleh variabel motivasi belajar dan intensitas bimbingan belajar orang tua. Berdasarkan model regresi tersebut diperoleh koefisien regresi variabel motivasi belajar sebesar 0,139, sedangkan koefisien regresi variabel intensitas bimbingan belajar orang tua sebesar 0,121. Secara umum, ini menunjukkan bahwa perubahan motivasi belajar dan intensitas bimbingan belajar orang tua ke arah positif akan diikuti dengan peningkatan prestasi belajar PKn.

Selanjutnya adalah menentukan besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif setiap variabel bebas dan terikat. Motivasi belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 52,912% terhadap prestasi belajar PKn dan intensitas bimbingan belajar orang tua memberikan sumbangan relatif sebesar 47,088% terhadap prestasi belajar PKn. Total sumbangan yang diberikan adalah 100% (52,912%+47,088%). Motivasi belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 3,958% terhadap prestasi belajar PKn dan intensitas bimbingan belajar orang tua memberikan sumbangan efektif sebesar 3,522% terhadap prestasi belajar PKn, dengan total sumbangan efektif sebesar 7,480%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui:

- Ada hubungan positif dan bermakna antara motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn siswa kelas V SD se-Gugus II Kalasan, Sleman;
- Ada hubungan positif dan bermakna antara intensitas bimbingan belajar orang tua dengan prestasi belajar PKn siswa kelas V SD se-Gugus II Kalasan, Sleman;
- Ada hubungan dan bermakna antara motivasi belajar dan intensitas bimbingan belajar orang tua dengan

prestasi belajar pada mata pelajaran PKn siswa kelas V SD se-Gugus II Kalasan, Sleman; d. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,0748. Nilai tersebut berarti prestasi belajar PKn dapat dijelaskan oleh motivasi belajar dan intensitas bimbingan belajar orang tua sebesar 7,48%, sedangkan sisanya 92,52% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

Saran

1. Bagi Siswa
Disarankan agar siswa selalu meningkatkan motivasi belajar, terutama motivasi dari dalam dirinya, dengan demikian siswa dapat meningkatkan prestasi belajar dan dapat dengan mudah dalam mencapai tujuan belajar PKn.
2. Bagi Orang Tua
Orang tua diharapkan berperan aktif dalam kegiatan belajar anaknya.
3. Bagi Guru
Sebaiknya guru menggunakan metode yang bervariasi dan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya agar dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa seperti perhatian orang tua, peran guru dalam kelas, keaktifan siswa, minat belajar, kelengkapan fasilitas belajar dan gaya belajar serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Fathurrohman, Muhammad & Sulistyorini. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Handoko, Martin dan Theo Riyanto. (2010). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Uno, Hamzah B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.